

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Perilaku Seksual di Kalangan Remaja di SMA Negeri 1 Kupang, dapat disimpulkan bahwa guru PAK di SMA Negeri 1 Kupang telah menjalankan perannya dengan baik sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan konselor dalam terhadap perilaku seksual di kalangan remaja.

Adapun peran-peran Guru Pendidikan Agama Kristen antara lain:

1) Peran guru PAK sebagai pendidik

Guru PAK di SMA Negeri 1 Kupang telah menjalankan perannya sebagai pendidik dengan baik melalui pembelajaran di kelas yang berpusat pada penanaman nilai-nilai Kristiani, moral, dan etika. Guru PAK tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pengajaran yang dikaitkan dengan kehidupan remaja, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, menjaga kekudusan hidup, memilih pergaulan yang sehat, serta menghindari perilaku seksual.

2) Peran guru PAK sebagai pembimbing

Guru PAK di SMA Negeri 1 Kupang telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing melalui ibadah, konseling rohani, dan pendampingan secara personal kepada siswa. Pendekatan yang dilakukan membantu siswa

memperoleh penguatan iman, mengatasi pergumulan hidup, serta mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Firman Tuhan. Pendampingan yang berkesinambungan turut membentuk pengendalian diri dan memperkuat ketahanan moral siswa dalam menghadapi pengaruh negatif pergaulan.

3) Peran guru PAK sebagai teladan dan motivator

Guru PAK di SMA Negeri 1 Kupang telah menjalankan perannya sebagai pembimbing melalui ibadah, konseling rohani, dan pendampingan secara personal kepada siswa. Pendekatan yang dilakukan membantu siswa memperoleh penguatan iman, mengatasi pergumulan hidup, serta mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Firman Tuhan. Pendampingan yang berkesinambungan turut membentuk pengendalian diri dan memperkuat ketahanan moral siswa dalam menghadapi pengaruh negatif pergaulan.

4) Peran guru PAK sebagai konselor

Guru PAK di SMA Negeri 1 Kupang telah menjalankan peran sebagai konselor dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berkonsultasi, mendengarkan setiap permasalahan tanpa menghakimi, serta memberikan bimbingan berdasarkan Firman Tuhan. Pendampingan ini membantu siswa menemukan solusi, mengambil keputusan yang bijaksana, dan membangun karakter yang bertanggung jawab sehingga mampu menghindari perilaku seksual berisiko.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Kupang pada umumnya telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai perilaku

seksual. Siswa memahami bahwa perilaku seksual merupakan hubungan seksual yang dilakukan di luar ikatan pernikahan dan bertentangan dengan norma agama, norma sosial, serta nilai-nilai moral. Mereka juga mengetahui berbagai dampak negatif yang dapat ditimbulkan, seperti kehamilan di luar nikah, penyakit menular seksual, terganggunya masa depan, serta pelanggaran terhadap ajaran Tuhan.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Masih ditemukan remaja yang terlibat dalam perilaku seksual akibat pengaruh rasa ingin tahu yang tinggi, teman sebaya, hubungan dengan pasangan, paparan konten pornografi, lingkungan pergaulan, serta kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk mencegah perilaku seksual tanpa diimbangi dengan pembentukan karakter, pengendalian diri, serta pendampingan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, karakter, dan perilaku siswa agar terhindar dari perilaku seksual berisiko. Melalui pendidikan, pembimbingan, keteladanan, motivasi, serta pendampingan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani, guru PAK tidak hanya membantu siswa memahami bahaya perilaku seksual berisiko, tetapi juga membentuk pengendalian diri, memperkuat iman, dan mendorong siswa untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab sesuai dengan kehendak Tuhan.

Oleh karena itu, upaya pencegahan perilaku seksual akan lebih efektif apabila peran guru PAK terus didukung oleh kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat dalam membina kehidupan moral dan spiritual remaja

5.2. saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru PAK SMA Negeri 1 Kupang

Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan terus meningkatkan kualitas pelayanan dan pembinaan kepada peserta didik, tidak hanya dalam proses pembelajaran di dalam kelas tetapi juga melalui pendampingan di luar jam pelajaran. Guru PAK perlu semakin aktif dalam memberikan pemahaman mengenai etika pergaulan, nilai-nilai moral Kristen, serta bahaya perilaku seksual melalui metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan remaja masa kini.

Selain itu, guru PAK perlu membangun hubungan yang lebih dekat, terbuka, dan penuh kasih dengan siswa sehingga siswa merasa nyaman untuk berbagi berbagai persoalan yang mereka hadapi. Sikap yang ramah, sabar, dan tidak menghakimi akan membantu siswa lebih berani berkonsultasi mengenai masalah pribadi maupun pergaulan mereka. Guru PAK juga diharapkan terus menjadi teladan yang baik dalam perkataan, sikap, dan tindakan sehingga nilai-

nilai Kristiani yang diajarkan dapat terlihat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Sekolah

Pihak SMA Negeri 1 Kupang diharapkan terus mendukung dan meningkatkan program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter, moral, dan kerohanian peserta didik. Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa sehingga mereka dapat bertumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki nilai moral yang baik. Sekolah juga diharapkan dapat memperbanyak kegiatan pembinaan seperti seminar, penyuluhan, retret, ibadah bersama, dan kegiatan pengembangan karakter yang membahas tentang kesehatan reproduksi, etika pergaulan, serta bahaya perilaku seksual beresiko. Kegiatan tersebut dapat melibatkan tenaga kesehatan, tokoh agama, psikolog, maupun pihak lain yang kompeten sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar dan menyeluruh.

3. Bagi Siswa

Siswa perlu lebih berhati-hati dalam memilih teman bergaul, menggunakan media sosial secara bijaksana, serta menghindari lingkungan yang dapat membawa mereka kepada perilaku yang menyimpang. Siswa juga perlu membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan melalui doa, baca Alkitab, dan keterlibatan dalam kegiatan kerohanian sehingga memiliki dasar iman yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan remaja.

Ketika mengalami masalah atau pergumulan, siswa hendaknya tidak menyimpan masalah sendiri, tetapi berani mencari bantuan kepada orang tua, guru PAK, guru BK, maupun pihak lain yang dapat memberikan bimbingan dan arahan yang tepat.

6. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan meningkatkan perhatian, kasih sayang, serta pengawasan terhadap perkembangan anak, khususnya pada masa remaja. Orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka sehingga anak merasa nyaman untuk menceritakan setiap masalah yang dihadapi tanpa rasa takut atau dihakimi. Selain itu, orang tua hendaknya memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan usia anak berdasarkan nilai-nilai Kristiani, mengawasi penggunaan media sosial dan pergaulan anak, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama yang baik antara orang tua, sekolah, guru PAK, dan gereja juga perlu terus dibangun agar pembinaan iman, karakter, dan moral remaja berlangsung secara berkesinambungan sehingga mereka mampu menghindari perilaku seksual berisiko dan bertumbuh menjadi pribadi yang takut akan Tuhan.

6. Bagi penulis sebagai calon guru agama kristen

Sebagai calon guru PAK, penulis diharapkan dapat mempersiapkan diri menjadi guru yang tidak hanya mampu mengajar materi pembelajaran, tetapi juga menjadi pembimbing, sahabat, dan pendengar yang baik bagi siswa. Penulis juga diharapkan mampu menggunakan pendekatan yang lembut,

terbuka, dan kontekstual dalam mendampingi siswa agar siswa merasa nyaman untuk berbagi cerita dan berkonsultasi mengenai masalah yang mereka hadapi. Selain itu, penulis diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan dalam membina karakter, moral, dan spiritual siswa sehingga dapat menjadi guru PAK yang membawa pengaruh positif bagi kehidupan remaja.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi penelitian maupun jumlah informan. Penelitian berikutnya juga dapat membahas lebih mendalam mengenai strategi pendidikan seks berbasis nilai-nilai Kristen, pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja, atau efektivitas program pembinaan rohani dalam mencegah perilaku seksual di sekolah. Dengan penelitian yang lebih mendalam, diharapkan dapat diperoleh solusi yang lebih efektif dalam membina perilaku remaja.